

PENGARUH PERILAKU ORANG TUA TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI ANAK DI SDN 03 KARANGJATI

Bambang Sutomo^{✉1}, Bedjo Santosa², Novi Atiyata Maula³

ABSTRAK

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku orang tua terhadap tingkat kebersihan gigi anak di SDN 03 Karangjati.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode pendekatan cross sectional. Populasi penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD 03 Karangjati Semarang sebanyak 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu kuesioner, diagnostic set, dan lembar pemeriksaan. Analisa data dilakukan dengan uji regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi anak sebagian besar dalam kategori sedang dan buruk 26 orang (70,3%), pengetahuan orang tua dalam kategori kurang (54,1%), sikap kategori kurang (59,5%), tindakan orang tua dalam kategori baik (56,8%). Hasil uji hubungan didapatkan pengetahuan dengan $p.value = 0,001$, sikap dengan $p.value = 0,000$, dan tindakan dengan $p.value = 0,000$. Hasil uji pengaruh didapatkan pengetahuan dengan $p.value = 0,748$, sikap dengan $p.value = 0,047$, dan tindakan dengan $p.value = 0,002$. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan tingkat kebersihan gigi anak. Tidak pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi anak. Ada pengaruh sikap dan tindakan orang tua terhadap kesehatan gigi anak. Saran perlu adanya peran-serta lebih lanjut bagi anak untuk meningkatkan upaya menjaga kebersihan gigi dan mulutnya agar dalam kondisi baik.

Kata kunci : Perilaku Orang tua, kebersihan gigi

ABSTRACT

Human behavior is a result of all kinds of experiences as well as human interaction with the environment that materialized in the form of knowledge, attitudes and actions. The behavior of parents is very important to improve the oral hygiene of children and one of the efforts in the maintenance of oral health of children. The purpose of this study to determine the influence of parents' behavior toward the child dental hygiene level in SDN 03 Karangjati.

This type of research is quantitative descriptive with method cross sectional. The population study was conducted on 03 fourth grade students Karangjati Semarang as many as 37 students. Sampling was done by total sampling. Gauges in this study were questionnaires, diagnostic sets, and sheet inspection. Data was analyzed by regression linear.

The results showed that the level of hygiene of children's teeth are mostly in the moderate category and bad 26 people (70.3%), knowledge of parents in the poor category (54.1%), the attitude of the poor category (59.5%), actions of parents in either category (56.8%). test results obtained knowledge relationship with $p.value = 0.001$, attitude with $p.value = 0.000$, and act with $p.value = 0.000$, the test results influence the knowledge obtained by $p.value = 0.748$, attitude with $p.value = 0.047$, and act with $p.value = 0.002$. The conclusion is there is no relationship between knowledge, attitude and practice with the level of cleanliness of children's teeth. There is the influence of parental knowledge about dental hygiene of children. There is the influence attitudes and actions of parents on dental health children. Suggestions need for more participation for children to improve efforts to maintain dental hygiene and mouth that are in good condition.

Keywords : Behavior of parents, a dental hygienist

^{1,2)} Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang

³⁾ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang

✉ : bambangsutomo20@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, kesehatan dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang lengkap baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, ialah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang (Mawuntu dkk, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, menyebutkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9%. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3%.

Perilaku orang tua sangat besar peranannya dalam membimbing kesehatan gigi dan mulut anak. Penanganan gigi anak dipengaruhi oleh kesadaran dan kebiasaan orang tua dalam merawat kesehatan gigi dan kebiasaan yang perlu dimiliki orang tua antara lain dengan cara mengatur pola makan, memeriksakan gigi rutin dan membersihkan gigi (Damayanti, 2010). Sehingga peran atau perilaku orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Worang dkk, 2014).

Menurut Solita dan Sarwono (2007), perilaku merupakan respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat dan bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2010), perilaku seseorang

terdiri dari tiga domain (ranah/kawasan) penting yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan melihat latar belakang yang ada untuk kemudian penulis merumuskan permasalahan penelitian : Apakah ada pengaruh perilaku orang tua terhadap status kebersihan gigi anak di SDN 03 Karangjati? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku orang tua terhadap status kebersihan gigi anak di SDN 03 Karangjati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan studi regresi. Pendekatan pengambilan data dilakukan secara *cross-sectional*. Populasi penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 03 Karangjati Semarang sebanyak 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dilakukan uji *Regresi Linear*, yang didahului dengan uji korelasi *Pearson*.

HASIL PENELITIAN

Secara Deskriptif

Tabel 1. Keadaan Pengetahuan orang tua dengan status OHIS anak di SDN 03 Karangjati.

Pengetahuan	OHIS					
	Sedang dan buruk		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	18	90	2	10	20	100%
Baik	8	47,1	9	52,9	17	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan kurang, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 18 orang (90%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori baik 10 orang (20%).

Untuk orang tua dengan pengetahuan baik, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori baik 9 orang (52,9%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 8 orang (47,1%).

Tabel 2. Keadaan sikap orang tua dengan status OHIS anak di SDN 03 Karangjati.

Sikap	OHIS					
	Sedang dan buruk		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	22	100	0	0	22	100%
Baik	4	26,7	11	73,3	15	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua dengan sikap kurang, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 22 orang (100%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori baik 0 orang (0%). Untuk orang tua dengan sikap baik, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori baik 11 orang (73,3%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 4 orang (26,7%).

Tabel 3.Keadaan tindakan orang tua dengan status OHIS anak di SDN 03 Karangjati

Tindakan	OHIS					
	Sedang dan buruk		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	16	100	0	0	16	100%
Baik	10	47,6	11	52,4	21	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua dengan tindakan kurang, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 16 orang (100%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori baik 0 orang (0%).

Untuk orang tua dengan tindakan baik, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori baik 11 orang (52,4%), proporsinya

lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 10 orang (47,6%).

Hasil uji korelasi

Pelaksanaan uji korelasi dilakukan dengan *correlation Pearson*, dengan *CI= 95%* ($\alpha=0,05$). Adapun hasilnya adalah :

Tabel 4. Hasil uji Korelasi faktor pengetahuan, sikap, tindakan ibu dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak

NO	VARIABEL	<i>p. value</i>	INTERPRESTASI
1	Pengetahuan	0,001	Ada hubungan
2	Sikap	0,000	Ada hubungan
3	Tindakan	0,000	Ada hubungan

Melihat hasil uji korelasi didapatkan: pengetahuan *p. value* = 0,001; sikap *p. value* = 0,000, dan tindakan *p. value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Hasil uji regresi

Pelaksanaan uji regresi dilakukan dengan *regresi Linear* dengan *CI = 95 %* ($\alpha=0,05$). Adapun hasilnya adalah :

Tabel 5. Hasil uji Regresi faktor pengetahuan, sikap, tindakan ibu terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak

NO	VARIABEL	<i>p. value</i>	INTERPRESTASI
1	Pengetahuan	0,748	Tidak ada pengaruh
2	Sikap	0,047	Ada pengaruh
3	Tindakan	0,002	Ada pengaruh

Melihat hasil uji regresi didapatkan :

1. Ada 1 variabel yang tidak berpengaruh yaitu pengetahuan dengan *p. value* = 0,748.
2. Ada 2 variabel yang berpengaruh yaitu: sikap *p. value* = 0,047, dan tindakan *p. value* = 0,002.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua dalam kondisi tingkat pengetahuan dengan kategori kurang, dan untuk tingkat kebersihan juga dalam kondisi buruk dan sedang. Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan tingkat kebersihan gigi anak.

Adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi anak, dimungkinkan adanya pengetahuan orang tua yang masih rendah tentu saja orang tua tidak mempunyai bekal yang cukup untuk bisa melakukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Untuk dirinya sendiri saja tidak mempunyai dasar yang cukup, apalagi kalau harus sampai mengajarkan pada anaknya.

Kondisi ini sebagaimana disampaikan oleh Riyanti (2005), hal yang sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak adalah pengetahuan orang tua.

Hasil uji pengaruh menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kondisi tingkat kebersihan gigi anak. Tidak adanya pengaruh dari pengetahuan orang tua terhadap kondisi kebersihan gigi dan mulut anak, kemungkinan besar untuk responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tidak bisa sepenuhnya menjadikan kondisi anak menjadikan tingkat kebersihan yang baik. Adanya tingkat pengetahuan dalam kondisi kategori baik kemungkinan besar orang tua hanya sebatas mengetahui dan memahami saja tanpa diikuti oleh tingkat pengetahuan selanjutnya minimal sampai dengan tahap aplikasi. Orang tua tidak mampu menggunakan tingkat pengetahuan yang dimilikinya untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bloom mengemukakan tingkatan pengetahuan yang dimulai dari mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tahu artinya sebagai pengikat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalaman tingkatan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, dan sebagainya. Aplikasi (*Aplication*) diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi riil. Aplikasi ini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Pengaruh sikap orang tua terhadap kebersihan gigi anak

Sikap baik yang dimiliki anak akan menjadikan tingkat kebersihan gigi dalam keadaan baik, demikian juga sebaliknya adanya sikap yang kurang pada diri orangtua akan menjadikan tingkat kebersihan anak dalam keadaan sedang dan kurang. Adanya keadaan ini menunjukkan bahwa sikap orang tua dalam hal ini sudah memberikan pernyataan evaluatif terhadap adanya upaya pemeliharaan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, di mana tentu saja evaluasi yang dilakukan bermakna positif, artinya orang tua sudah beranggapan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu hal positif.

Hal ini sebagaimana batasan dari sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai obyek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Sikap tidak sama dengan nilai namun keduanya saling berhubungan.

Pengaruh tindakan orang tua terhadap kebersihan gigi anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan orang tua di bidang kesehatan gigi dalam keadaan baik menjadikan kondisi tingkat kebersihan anak dalam keadaan baik. Adanya kondisi ini menunjukkan bahwa orang tua sudah mampu melakukan tindakan pemeliharaan gigi dengan baik dan benar. Adanya tindakan yang dilakukan oleh orang tua tersebut sekaligus bisa memberikan contoh pada anak mengenai cara-cara melakukan tindakan membersihkan gigi. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua jauh lebih bermakna memberikan pengaruh daripada sekedar nasihat.

Sebagaimana dalam teori yang menjelaskan bahwa perilaku, cara mendidik anak, dan kebiasaan ibu dapat dijadikan contoh bagi anak, disamping itu keteladanan sikap dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lebih efektif dari kata-kata atau nasihat. Dalam hal ini peran ibu sangat menentukan dalam mendidik anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Ibu merupakan tokoh panutan utama bagi anak, maka diharapkan ibu dapat ditiru (Maulani, 2005).

KESIMPULAN

1. Keadaan tingkat kebersihan gigi anak sebagian besar dalam kategori sedang dan buruk 26 orang (70,3%), untuk kategori baik 11 orang (29,7%).
2. Keadaan pengetahuan orang tua sebagian besar dalam kategori kurang 20 orang (54,1%), sedangkan pengetahuan baik 17 orang (45,9%).
3. Keadaan sikap orang tua sebagian besar dalam kategori kurang 22 orang (59,5%), sedangkan sikap baik 15 orang (40,5 %).
4. Keadaan tindakan orang tua sebagian besar dalam kategori baik 21 orang (56,8%), sedangkan tindakan kurang 16 orang (43,2%).
5. Ada 3 variabel independent yang berhubungan dengan variabel dependent

yaitu pengetahuan dengan $p.value = 0,001$, sikap dengan $p.value = 0,000$, dan tindakan dengan $p.value = 0,000$.

6. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap kebersihan gigi anak adalah pengetahuan dengan $p.value = 0,748$.
7. Variabel yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi anak adalah: sikap dengan $p.value = 0,047$, tindakan dengan $p.value = 0,002$.

SARAN

1. Perlu adanya peran-serta lebih lanjut bagi anak untuk meningkatkan upaya menjaga kebersihan gigi dan mulutnya agar dalam kondisi baik
2. Kepada orang tua perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan orang tua sebagai bekal untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi bagi dirinya sendiri serta sebagai dasar untuk mendidik anak melalui kegiatan pendidikan kesehatan gigi baik melalui penyuluhan langsung ataupun media lainnya.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi anak seperti kemampuan orang tua dalam mengajarkan teknik menyikat gigi, motivasi orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiharto. 2008. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC: Jakarta.
- Damayanti, D. 2010. *Latih Anak Mengatur Makanannya*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Gultom, M. 2009. *Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu-ibu Rumah Tangga*

- terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya Dikecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Sumatra Utara. *Skripsi*, <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2017.
- Hikmayati, K. 2015. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dengan Perilaku Penyebab Karies Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukamulya 01 Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Medika Cikarang*, <http://jurnal.stikesmedikacikarang.ac.id/>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2017.
- Mawuntu, M.M., Pangeman, D.H.C., Mintjelungan, C. 2015. Gambaran Status Kebersihan Mulut Siswa SD Katolik St Agustinus Kawangkoani, *Jurnal e-Gigi*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/>. Diakses pada tanggal 14 November 2016.
- Maulani, C. 2005. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Gramedia: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Laporan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://depkes.go.id/>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.
- Riyanti, E. 2005. *Pengenalan dan Perawatan Gigi Anak Sejak Dini*. ed. Seminar Sehari Kesehatan-Psikologi Anak.
- Solita, Sarwono. 2007. *Sisiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Undang-Undang Kesehatan 2009. Nomor 36, Jakarta: Kemenkes RI. <http://sireka.pom.go.id/>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.
- Worang, T.Y., Pangeman, D.H.C., Wicaksono, D.A. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Di TK Tunas Bhakti Manado, *Jurnal e-Gigi*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/>. Diakses pada tanggal 14 November 2016.